

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pengembangan destinasi wisata merupakan salah satu cara untuk menjadikan lingkungan lebih maju, lebih baik, dan berguna bagi semua kalangan. Dalam pengembangan obyek wisata alam merupakan sub-sistem dari pengembangan pariwisata daerah dan pengembangan wilayah pada umumnya yang secara langsung maupun tidak langsung memberi manfaat lebih bagi masyarakat setempat. Pariwisata dapat berkembang disuatu tempat pada dasarnya karena tempat tersebut memiliki daya tarik yang mampu mendorong wisatawan untuk datang mengunjunginya. Murray (1993) didalam Cespratama (2010). Bagi daerah yang memiliki karakteristik dan keunikan pada keseharian masyarakat desa, hal ini dapat menjadi salah satu alternatif wisata yang menarik.

Pengembangan kawasan wisata desa memberikan dampak pemerataan pembangunan hingga tingkat desa dan mengangkat tingkat perekonomian masyarakat dengan mengandalkan potensi desa yang tersedia. Pentingnya pengembangan kawasan wisata desa ini sangatlah penting, karena dengan adanya pemanfaatan sumber daya yang terdapat di desa ini dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat desa tersebut maupun masyarakat di sekitar desa.

Dalam proses pengembangan kawasan wisata desa harus direncanakan dengan baik, oleh karena itu sangat diperlukan kerjasama stakeholder dalam hal ini pemerintah, pengelola, dan masyarakat terutama masyarakat setempat. Hal

ini bertujuan untuk mengembangkan kawasan wisata desa ke arah yang lebih baik yang dapat mensejahterakan masyarakat yang ada di dalamnya.

Pariwisata merupakan keseluruhan dari rangkaian kegiatan yang dimana berhubungan dengan gerak manusia untuk melakukan perjalanan atau sekedar singgah sementara disuatu tempat dan tentunya melibatkan masyarakat setempat. Pariwisata sendiri memiliki dampak positif dan negatif. Salah satu sektor penggerak perekonomian adalah pariwisata dimana diperlukan perhatian lebih agar lebih berkembang dengan baik.

Salah satu kabupaten yang berada di Provinsi Jawa Timur yaitu Kabupaten Mojokerto. Kabupaten Mojokerto yang berbatasan dengan Kabupaten Lamongan dan Kabupaten Gresik di sebelah utara, Kabupaten Malang sebelah selatan, Kabupaten Jombang di sebelah barat, dan di sebelah timur berbatasan Kabupaten Sidoarjo dan Kabupaten Pasuruan. Kabupaten Mojokerto sendiri terdiri dari 18 Kecamatan, yaitu Kecamatan Jatirejo, Gondang, Pacet, Trawas, Ngoro, Pungging, Kutorejo, Mojosari, Bangsal, Mojoanyar, Dlanggu, Puri, Trowulan, Sooko, Gedeg, Kemlagi, Jetis, dan Dawarblandong.

Secara spasial Kabupaten Mojokerto yang diatur dalam Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Mojokerto Tahun 2012-2032, Kabupaten Mojokerto adalah masuk dalam kawasan pengembangan “Gerbang Kertosusila”. Dimana Kabupaten Mojokerto ini dikembangkan untuk mendukung sektor unggulan pertanian, perikanan, industri dan pariwisata. Sebagaimana dimaksud pada *pasal 30* ayat 1 ditetapkan sebagai pengembangan tahap I dengan kegiatan pengembangan kawasan andalan untuk pariwisata. Dengan berbagai sumber dan data yang ada Kabupaten Mojokerto merupakan kabupaten yang

beruntung karena kabupaten ini memiliki keadaan alam yang berbeda – beda dari awal kecamatan –kecamatanannya.

Tabel 1.1
Jenis – Jenis Wisata di Kabupaten Mojokerto

Jenis Wisata	Jumlah
Pendidikan Sejarah	47
Religi	4
Wahana Air	16
Hiking Petualangan	9
Konservasi	2
Industri	3
Alam	10
Budaya	2
Total	93

Sumber : BPS Kabupaten Mojokerto 2018

Potensi di sektor wisata ini sangatlah beragam, terlebih lagi di Kabupaten Mojokerto. Hal ini tentu saja didukung karena letak Kabupaten Mojokerto yang memiliki kenampakan alam yang berbeda dengan Kabupaten yang lainnya. Selain menjadi kawasan industri Kabupaten Mojokerto juga memiliki berbagai wisata, kurang lebih terdapat 93 objek wisata, yang terbagi kedalam wisata religi, wisata budaya, wisata alam, wisata edukasi, yang tersebar di beberapa kecamatan di Kabupaten Mojokerto. (BPS Kabupaten Mojokerto, 2018). Diantaranya yaitu Wisata Religi Makam Syeh Jumadil Kubro di Troloyo, Museum Sanggar Gubug Wayang, Candi Brahu, Candi Tikus, Patung Budha Tidur, Pemandian Air Panas Padusan, Kolam Renang Ubalan, Pendakian Gunung Penanggungan, Bumi Perkemahan dan Air Terjun Dlundung, Goa Gembyang.

Kecamatan Pacet merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Mojokerto. Kecamatan Pacet ini berbatasan dengan Kecamatan Trawas di

sebelah timur, di sebelah utara berbatasan Kecamatan Kutorejo, Kecamatan Gondang di sebelah barat, dan di sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Bumiaji, Kota Batu. Wilayah Pacet berada di kaki dan lereng Gunung Welirang dan Gunung Penanggungan dengan ketinggian rata-rata 600 meter di atas permukaan laut. Hal tersebut menjadikan Pacet sebagai salah satu daerah wisata yang diperhitungkan di Jawa Timur. (BPS Kecamatan Pacet, 2016)

Salah satu kecamatan yang terkenal di Kabupaten Mojokerto adalah kecamatan Pacet yang menyajikan berbagai wisata alam dan edukasi seperti Coban Cangu, Air Terjun Grenjeng, Pemandian Ubalan, Wanawisata Bandulan, Pemandian Air Panas, Makam Krapyak, Gua Gembyang, Gunung Pundak, Situs Prasasti Kembangore, Candi Kesimantengah, Pendakian Gunung Penanggungan, Pendakian Gunung Welirang dan Sumber Air Jubel.

Desa Nogosari merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Pacet. Dengan segala sumber daya alam yang terdapat disana hal tersebut tentunya membuat Desa Nogosari mempunyai daya tarik tersendiri dibandingkan dengan desa yang lainnya. Desa Nogosari sendiri terletak di kaki Gunung Welirang yang menyajikan segala keasrian dan pemandangan yang khas pegunungan. Selain itu akses untuk menuju objek Wisata Puthuk Panggang Welut juga sangat mudah dijangkau dan infrastruktur yang baik.

Dengan semua potensi yang ada di Wisata Puthuk Panggang Welut ini secara tidak langsung dapat berdampak pada tingkat kesejahteraan masyarakat di Desa Nogosari. Dimana Wisata Puthuk Panggang Welut menjadi harapan masyarakat sebagai mata pencarian selain bertani, berkebun dan berternak. Mereka dapat mengembangkan wisata ini, untuk meningkatkan pendapatan.

Oleh sebab itu, mereka sangat berupaya agar wisata ini menjadi wisata yang terkenal di semua masyarakat khususnya Wilayah Mojokerto baik Kabupaten maupun Kota.

Permasalahan masyarakat desa ialah wawasan mereka yang masih belum banyak mengetahui mengenai pengembangan wisata. Namun tidak dipungkiri bahwa mereka saat ini, dibantu dari berbagai pihak dalam mengembangkan wisata tersebut. Dalam mengembangkan wisata dibutuhkan riset terlebih dahulu, sehingga mendapat strategi pengembangan sesuai dengan permintaan masyarakat sebagai pengunjung.

Berawal dari permasalahan – permasalahan tersebut maka peneliti ingin meneliti lebih lanjut mengenai pengembangan strategi Wisata Puthuk Panggang Welut, karena wisata ini menjadi harapan besar bagi warga Desa Nogosari sebagai mata pencarian yang lebih baik dari sebelumnya.

Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah

1. Bagaimana strategi pengembangan Wisata Puthuk Panggang Welut?

1.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini antara lain:

2. Untuk mengetahui strategi yang digunakan pengembangan Wisata Puthuk Panggang Welut.

2.1 Manfaat Penelitian

2.1.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat bermanfaat untuk memperdalam kajian terhadap ilmu ekonomi khususnya yang berhubungan dengan pengembangan wisata desa. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan tambahan pemikiran guna memperkaya konsep, teori bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian yang dengan menggunakan objek penelitian yang berbeda.

2.1.2 Manfaat Praktis

- Bagi masyarakat
 - a) Membantu desa agar dapat meningkatkan pendapatan;
 - b) Mengidentifikasi potensi desa sebagai wisata desa;
 - c) Menyusun rencana aksi pengembangan wisata desa;
- Bagi investor
 - a) Membuat rencana bisnis yang sesuai dengan potensi desa tersebut;
 - b) Mendorong perputaran ekonomi di desa tersebut;
- Bagi pemerintah daerah
 - a) Mengembangkan rencana strategis pengembangan lokal dan daerah;
 - b) Mengembangkan program-program khusus pembangunan desa;
 - c) Sebagai panduan untuk menyusun kebijakan pembangunan dalam mengembangkan dan mengelola wisata desa;
- Bagi mahasiswa
 - a) Manfaat yang dapat diambil oleh peneliti yaitu dapat menambah ilmu pengetahuan mengenai pengembangan wisata desa, dan menjadikan sumber referensi terhadap penelitian selanjutnya dengan topik yang sama.

2.2 Ruang Lingkup Penelitian

Untuk membatasi perluasan wilayah yang akan diamati maka dalam hal ini peneliti bertempat melakukan penelitian dengan ruang lingkup Wisata Puthuk Panggang Welut, Desa Nogosari, Kecamatan Pacet, Kabupaten Mojokerto.